

**PENANGANAN KASUS PROLAPS REKTUM PADA KUCING  
DOMESTIK DI PUSKESWAN KOTA MAKASSAR**

---

---

**TUGAS AKHIR**

---

---

**Disusun dan diajukan oleh**

**DHIYA NABILAH JAFAR**  
**C024201006**



**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDIN  
MAKASSAR  
2021**

**PENANGANAN KASUS PROLAPS REKTUM PADA KUCING  
DOMESTIK DI PUSKESWAN KOTA MAKASSAR**

**Tugas Akhir Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Dokter  
Hewan**

**Disusun dan Diajukan oleh:**

**DHIYA NABILAH JAFAR  
C024201006**

**PROGRAM PROFESI PENDIDIKAN DOKTER HEWAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

**Penanganan Kasus Prolaps Rektum Pada Kucing Domestik di Puskesmas Kota Makassar**

Disusun dan diajukan oleh:

**Dhiya Nabilah Jafar**

**C024201006**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin pada tanggal 07 Desember 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Pembimbing,

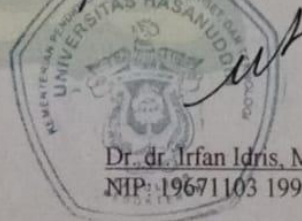
Dr. Drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc  
NIP. 19860720210122004

Ketua  
Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan  
Fakultas Kedokteran Universitas  
Hasanuddin

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset, dan  
Inovasi, Fakultas Kedokteran Universitas  
Hasanuddin



Drh. A. Magfira Satya Apada, M.Sc  
NIP. 198508072010122008



Dr. dr. Irfan Idris, M.Kes  
NIP. 196711031998021001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhiya Nabilah Jafar  
Nim : C024201006  
Program Studi : Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan  
Jenjang :

Menyatakan dengan ini bahwa Tugas Akhir dengan judul — **Penanganan Kasus Prolpas Rektum pada Kucing Domestik di Puskesmas Kota Makassar** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tugas Akhir karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseleruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 1 November 2021

Yang Menyatakan



Dhiya Nabilah Jafar

## PRAKATA



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segala puji syukur penulis panjatkan hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Penanganan Kasus Prolaps Rektum Pada Kucing Domestik di Puskesmas Kota Makassar" ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Keluarga besar tercinta saya, ayahanda **Alm. Drs. Jafar**, ibunda **Muliati**, kakak-kakak saya **Hanifah Nur Aqilah**, **Dary As'ad Fadhil**, dan **Heryanto** yang selalu dan tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril, doa, kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini. Proses penyusunan tugas akhir ini merupakan sebuah proses dan perjalanan panjang yang tidak lepas dari dukungan banyak pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Prof. Dr. Budu, Ph.D., M(K), M.Med.Ed** selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
2. **Drh. A. Magfira Satya Apada, M.Sc** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan Universitas hasanuddin serta seluruh staf Dosen dan Pegawai yang telah banyak membantu dan memberi banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. **Dr. Drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc** selaku dosen pembimbing yang telah sangat baik dan sabar memberikan banyak ilmu dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
4. **Dr. Drh. Dwi Kesuma Sari, Apvet. dan Drh. Wa Ode Santa Monica., M.Si** selaku dosen pembahas dan penguji dalam ujian tugas akhir yang telah memberikan masukan dan penjelasan untuk perbaikan penulisan ini
5. **Drh. A. Magfira Satya Apada., M.Sc**, selaku panitia ujian tugas akhir telah memimpin berjalannya pelaksanaan ujian ini dan memberikan masukan dan penjelasan untuk perbaikan penulisan tugas akhir.
6. **HAY DAY (PPDH UH Angkatan 7)** yang telah memberi warna baru dan berbagi banyak pengalaman selama menjalani proses koasistensi.
7. **Koas-16** yang selalu hadir baik susah maupun senang, memberikan semangat dan dukungan serta bersedia mendengarkan keluh kesah penulis.

Penulis sadar tulisan ini jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

Makassar, November 2021

Dhiya Nabilah Jafar

## ABSTRAK

DHIYA NABILAH JAFAR C024201006. “Prolaps Rektum Pada Kucing Domestik di Puskesmas Kota Makassar” Dibimbing oleh Dr. Drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc

---

Prolaps rektum merupakan keadaan penonjolan mukosa rektum melalui lubang anus. Prolaps rektum dapat terjadi pada semua jenis dan jenis kelamin hewan, terutama pada hewan yang lebih muda . Seekor kucing domestik datang ke Puskesmas Kota Makassar dengan keluhan mengalami konstipasi selama 2 hari. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penanganan dan pengobatan pada kasus prolaps rektum. Pemeriksaan fisik menunjukkan adanya jaringan rektum yang keluar seperti tubular berwarna merah dari lubang anus. Penanganan dilakukan berupa teknis reposisi rektum. Jaringan rektum yang keluar perlahan dimasukkan secara manual, kemudian dilakukan penjahitan di sekeliling anus dengan pola *purse string*. Perawatan pasca operasi dilakukan dengan memberikan antibiotic longamox 0,3 ml IM, antiinflamasi glucocorticoid 0,3 IM, dan di lanjutkan dengan pemberian Hematodine 0,5 ml SC dan salep topikal nebacetine. Kucing menunjukkan fase penyembuhan luka jahitan yang baik pada hari ke-5 perawatan dan tidak terjadi prolaps kembali.

**Kata kunci : Kucing; Prolaps rektum; Reposisi rektum**

## **ABSTRACT**

**DHIYA NABILAH JAFAR** C024201006. “Rectal Prolapse in Domestic Cat at Puskesmas Makassar City” Supervised by Dr. Drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc

---

Rectal prolapse is a protrusion of the rectal mucosa through the anal canal. Rectal prolapse can occur in all types and sexes of animals, especially in younger animals. A domestic cat came to the Makassar City Health Center with complaints of constipation for 2 days. The purpose of this study was to determine the management and treatment of cases of rectal prolapse. Physical examination revealed the presence of rectal tissue that came out like a red tubular from the anal canal. Handling is done in the form of rectal repositioning techniques. The rectal tissue that comes out slowly is manually inserted, then sutured around the anus with a purse string pattern. Postoperative care was carried out by giving the antibiotic longamox 0.3 ml IM, anti-inflammatory glucocorticoid 0.3 IM, and continued with the administration of Hematodine 1 ml SC and topical nebacetine ointment. The cat showed a good suture wound healing phase on the 5th day of treatment and there was no recurrence of prolapse.

**Keywords: Cat, Rectal prolapse, Rectal reposition**

## DAFTAR ISI

	<b>halaman</b>
HALAMAN PENGAJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan penulisan	2
1.4. Manfaat penulisan	2
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>3</b>
2.1. Etiologi	3
2.2 Tanda Klinis	3
2.3 Patofisiologi	3
2.4 Diagnosa Penunjang	4
2.5 Diagnosis	4
2.6 Diagnosa Banding	5
2.7 Penanganan	5
2.8 Pengobatan	5
2.9 Pencegahan dan Edukasi Klien	6
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>8</b>
3.1. Anamnesis dan Sinyalement	8
3.2. Temuan Klinis	8
3.3. Pemeriksaan Penunjang dan Diagnosa	8
3.4. Penanganan	9
3.5. Pengobatan	11
3.6. Kondisi Pasien Selama Perawatan	12
3.7. Pencegahan dan edukasi klien1	13
<b>BAB IV PENUTUP</b>	<b>14</b>
4.1 Kesimpulan	14
4.2 Saran	14
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>15</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	<b>18</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>19</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Massa selindris prolaps rektum	12
Gambar 2. Gambar radiografi	13
Gambar 3. Teknik reposisi manual	15
Gambar 4. Penyatan sepanjang 2 inci	15
Gambar 5. Rongga adomen dieksplorasi	15
Gambar 6. Kolopeksi	15
Gambar 7. Penjahitan otot perut	15
Gambar 8. Penjahitan pada kulit	15
Gambar 9 Pemeriksaan fisik	18
Gambar 10 Operasi dengan teknik reposisi rektum	19
Gambar 11 Proses penjahitan dengan pola puse-string	19
Gambar 12 Hasil akhir operasi	20
Gambar 13 Pemberian obat secara injeksi	20

## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1. Antibiotik Longamox	27
Tabel 2. Antiinflamasi Glucortine	28
Tabel 3.Hematodine	29
Tabel 4. Meloxicam	28
Table 5. Antibiotik Celanexy	30
Tabel 4. Antibiotik topical Nebacetin	32

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kucing (*Felis catus*) merupakan hewan karnivora yang dapat ditemui hampir di seluruh dunia karena kemampuan beradaptasinya yang sangat baik. Kucing sekarang merupakan salah satu hewan yang digemari oleh masyarakat dan juga salah satu hewan kesayangan (Oktaviana *et al.*, 2014). Dalam perawatan kucing, kesehatan merupakan salah satu hal yang paling menjadi perhatian. Permasalahan kesehatan yang paling sering terjadi pada kucing adalah gangguan pada sistem pencernaannya. Di setiap organ sistem pencernaan sering terjadi gangguan atau penyakit baik disebabkan karena adanya agen infeksius (bakteri, parasit, dan virus), akibat traumatik, adanya benda tajam, dan tumor. Salah satu gangguan yang sering terjadi adalah bagian rektum hewan. Rektum merupakan organ terakhir dari usus besar pada beberapa jenis hewan yang nantinya akan berakhir pada anus (Fossum, 2010).

Prolaps rektum merupakan keadaan penonjolan mukosa rektum melalui lubang anus (Rukmani *et al.*, 2017). Prolaps rektum sangat umum terjadi pada anak anjing dan anak kucing., pada anak kucing endoparasit adalah penyebab paling umum sedangkan pada usia tua tumor. Penyebab prolaps rektum biasanya karena adanya ketegangan yang parah dan terjadi secara terus menerus, biasanya dikaitkan dengan penyakit usus akibat dari diare atau konstipasi (Corgozinho *et al.*, 2010). Faktor keturunan juga menjadi penyebab dari prolaps rektum yaitu pelonggaran selaput rektum dan kehilangan daya *spinchter ani* (Jattennavar *et al.*, 2010).

Prolaps rektum terjadi secara parsial maupun komplit, prolaps rektum parsial hanya pengeluaran mukosa rektal dan tampak sebagai cincin prolaps merah, bengkak dan mukosa jaringan berbentuk donat yang terdapat saluran anus sedangkan prolaps rektum komplit melibatkan semua lapisan dinding rektal dan tampak sebagai edema massa berbentuk silinder yang keluar melalui saluran anus (Bartges *et al.*, 2003).

Prolaps rektum yang terjadi pada suatu hewan harus segera ditangani, jika dibiarkan tanpa penanganan maka akan menyebabkan rektum yang keluar melalui saluran anus yang awalnya beberapa milimeter bertambah menjadi sentimeter dan berdampak pada jaringan rektum. Kejadian prolaps rektum dapat terjadi secara berulang, yang berawal dari fase akut menjadi fase kronis, jika tidak dilakukan penanganan sedini mungkin. Pada prolaps rektum fase kronis, jaringan rektum akan mengalami pembengkakan, terjadi perubahan warna menjadi hitam yang menandakan terjadinya nekrosis, dan inflamasi pada kolon, dan ulserasi pada jaringan rektum. Sehingga penanganan pada prolaps rektum harus dilakukan secara cepat dan tepat (Kalim *et al.*, 2014).

Manajemen penanganan pada prolaps rektum tergantung pada keparahan mukosa jaringan rektum pada hewan tersebut (Goodall *et al.*, 2018). Penanganan prolaps rektum dapat dilakukan melalui tindakan pembedahan dan tanpa pembedahan. Tindakan pembedahan dilakukan dengan reposisi rektum dan kolopeksi, reposisi rektum dilakukan jika kejadian prolaps rektum masih baru dan mukosa jaringan rektum belum terjadi kematian jaringan sedangkan kolopeksi dilakukan pada kasus prolaps rektum dengan kejadian yang berulang dan jaringan rektum telah mengalami nekrosis (Monsang *et al.*, 2014).

Berdasarkan hal tersebut, maka laporan tugas akhir ini menguraikan beberapa informasi terkait kasus prolaps rektum pada kucing, cara penanganan yang dapat dilakukan dan pengobatan yang diberikan. Kasus yang akan dibahas ditemukan pada saat magang kerumahsakit di Puskesmas Kota Makassar.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana penanganan dan pengobatan kasus prolaps rektum pada kucing domestik?

### **1.3.Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui penanganan dan pengobatan kasus prolaps rektum pada kucing domestik.

### **1.4.Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penulisan ini adalah dapat mengetahui penanganan dan pengobatan kasus prolaps rektum pada kucing domestik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Etiologi**

Prolaps rektum adalah penonjolan lapisan rektum melalui lubang anus (Fossum, 2010). Prolaps rektum dibagi menjadi prolaps rektum lengkap dan tidak lengkap, tergantung pada semua lapisan rektum yang keluar atau hanya mukosa rektum (Anderso dan Miesner, 2008). Prolaps rektum dapat terjadi pada semua jenis dan jenis kelamin hewan, prolaps rektum sering terjadi pada usia hewan yang masih muda (Triakoso, 2016). Pada hewan muda, prolaps umumnya disebabkan oleh konstipasi, parasite dan diare sedangkan pada hewan tua disebabkan karena tumor. Selain itu, faktor genetik penurunan daya dorong *spinchter ani*, pelonggaran selaput lender rektum, partus, distokia, neoplasia, benda asing dan masalah pencernaan lainnya (tenesmus, trauma, colitis, hernia perineum dan konstipasi) (Monsang *et al.*, 2014).

#### **2.2 Tanda Klinis**



Gambar 1. Massa selindris Prolaps Rektum (Wiley dan Son., 2019).

Tanda klinis primer yang terlihat pada kucing yang mengalami prolaps, rektum akan berbentuk seperti tabung silinder memanjang yang menonjol dari saluran anus. Prolaps rektum dengan kejadian yang sudah cukup lama, tonjolan yang keluar dari saluran anus akan bertambah panjang, mukosa yang awalnya berwarna merah akan berubah menjadi hitam dan disertai dengan terjadinya ulserasi atau nekrotik (Indra *et al.*, 2019).

#### **2.3 Patogenesis**

Prolaps rektum sering terjadi pada hewan muda yang berhubungan dengan diare berat dan tenesmus karena anak kucing dibawah enam bulan lebih rentan terhadap parasit dan kucing yang lebih tua juga dapat mengalami prolaps rektum saat menderita tumor rektum, selain itu, prolaps rektum dapat terjadi selama defekasi terutama jika feses keras dan kering (Brister, 2020). Segala kondisi yang menjadi penyebab prolaps rektum dapat mengakibatkan tanesmus berkepanjangan. Peningkatan frekuensi defekasi akan mengharuskan kucing untuk

berusaha lebih keras mengakibatkan gerak peristaltik usus meningkat, sehingga terjadi tenesmus terus menerus melemahkan otot perirectal dan perianal. Mengejan yang intens pada umumnya mendorong keluarnya jaringan rektum ke saluran anus sebagai massa yang memanjang. Jumlah penegangan meningkat sehingga jaringan yang keluar bervariasi dari beberapa milimeter menjadi beberapa sentimeter. Jaringan yang keluar akan menjadi edema, dengan paparan lanjutan mukosa tampak biru gelap atau hitam terjadi ulserasi dan nekrosis pada mukosa rektum (Mott dan Jo, 2019).

#### 2.4 Diagnosa Penunjang

Uji laboratorium pada prolaps rektum dilakukan untuk mengetahui penyebab terjadinya dan menentukan kondisi hewan. Pemeriksaan feses dapat dilakukan untuk mengidentifikasi parasit apapun yang ada pada kucing sehingga dapat memilih bentuk pengobatan yang tepat. Pemeriksaan darah, termasuk hitung darah lengkap untuk melihat apakah hemoglobin menurun dan panel kimia untuk penilaian kesehatan atau kondisi hewan diperlukan (Tilley dan Francis, 2017). Hasil pemeriksaan darah pada kucing yang mengalami prolaps rektum menunjukkan platelet atau trombosit rendah, hal ini terjadi karena penurunan seluler darah atau peningkatan kadar plasma darah seperti pada anemia (Muhadjir *et al.*, 2019).



Gambar 2. Hasil gambar radiografi caudal abdomen dan pelvis, terdapat kista (Cy) dan kompresi rektum oleh massa dan adanya feses di usu besar (Buj *et al.*, 2020).

Radiografi abdomen dan ultrasonografi dapat dilakukan jika dicurigai adanya penyumbatan, tetapi biasanya akan nampak normal. Ultrasonografi abdomen dapat memperlihatkan kalkuli sistik, prostatmegali, intusepsi atau penebalan pada kandung kemih sedangkan radiografi abdomen dapat memperlihatkan benda asing, kalkuli sistik, distensi fekal, dan prostatmegali (Tilley dan Francis, 2017).

#### 2.5 Diagnosis

Prolaps rektum dapat di diagnosis berdasarkan anamnesis, gejala klinis dan pemeriksaan fisik. Prolaps dapat terjadi pada semua umur, tetapi paling sering terjadi pada hewan dengan usia yang masih muda, terutama pada kucing dengan jenis ras manx karena lemahnya otot perirectal atau perianal. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan teknik visual atau pemeriksaan yaitu melihat massa tabung dengan panjang bervariasi yang menonjol dari anus (Fossum, 2010).

Dokter hewan harus membedakan prolaps rektum dari kondisi yang lebih parah disebut intusepsi (prolaps usus kecil) dengan menggunakan probe. Probe yang dilumasi dimasukkan kedalam anus kucing, jika probe masuk dengan sedikit atau tanpa resistensi kemungkinan intusepsi dan pembedahan darurat diperkukan. Jika probe tidak masuk dengan mudah, maka kemungkinan terjadi prolaps rektum (Simon *et al.*, 2009).

## 2.6 Diagnosa Banding

Prolaps rektum dapat dibandingkan dengan kasus prolaps uteri karena sama – sama menimbulkan penonjolan di bagian kaudal kucing. Akan tetapi prolaps uteri terdapat penonjolan di bagian saluran reproduksi yang keluar melalui vagina sedangkan prolaps rektum terdapat penonjolan di saluran anus (Widyawati dan Desty, 2019). Intussuception usus dapat dikelirukan juga dengan prolaps rektum, tetapi untuk membedakan dapat dilakukan dengan cara palpasi daerah jaringan ikat yang menonjol, adanya sebuah formix mengindikasikan prolaps rektum dibandingkan *intussuception* (Shin, 2011).

## 2.7 Penanganan

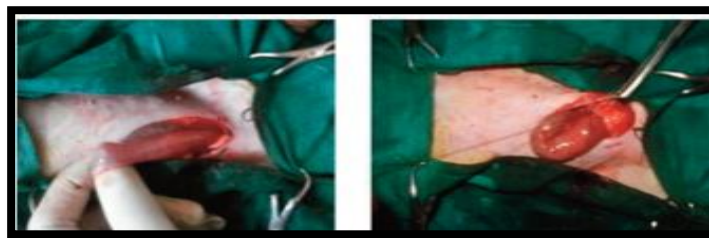
Penanganan prolaps rektum dilakukan berdasarkan pada penyebab, derajat prolaps, kronisitas dan prolaps berulang. Prolaps rektum akut mudah diobati, tetapi prolaps rektum kronis memerlukan reseksi (Fossum *et al.*, 2013). Reposisi manual menggunakan pola jahitan purse-string di sekitar saluran anus dilakukan pada prolaps rektum masih dalam derajat ringan dan bagian mukosa hanya mengalami sedikit kerusakan (Sudisma *et al.*, 2016). Teknik reposisi manual terlebih dahulu membilas rektum dengan garam dan diberikan pelumas gel yang larut dalam air dioleskan ke jaringan mukosa rektum sebelum dilakukan reposisi. Jahitan purse-string yang jetat akan mempertahankan pengurangan terjadinya prolaps rektum tanpa mengganggu feses yang keluar dari saluran anus. Anestesi epidural juga dapat diberikan untuk membantu mencegah ketegangan dan prolaps berulang ketika dilakukan tindakan. Sebagian besar pasien dengan penanganan reposisi manual saat penyebab terjadinya kasus prolaps rektum dapat diobati dan diatasi maka akan memberikan hasil yang baik (Fossum *et al.*, 2013).



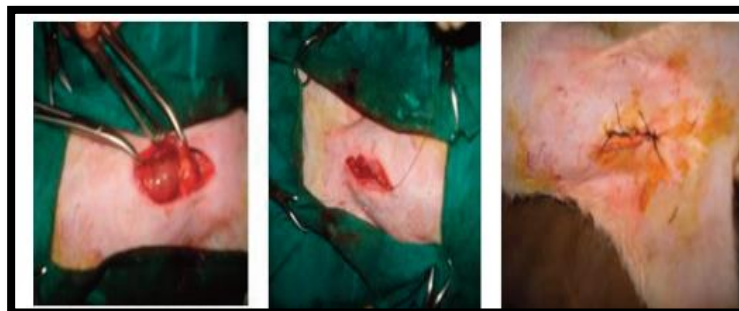
Gambar 3. Penanganan kasus prolaps rektum reposisi manual dengan pola jahitan purse-string (Mott dan jo, 2019).

Penanganan dengan kolopeksi direkomendasikan untuk kejadian prolaps rektum yang terjadi secara berulang atau jika terjadi pengejanan tetap walaupun

setelah dilakukan reseksi rektal dan anastomosis (Tailey dan Francis, 2017). Tempatkan pasien dengan posisi dorso-ventral recumbency, dan lakukan sayatan sepanjang 2 inci di daerah perut ekor untuk mengekspos organ perut (Gambar 4). Rongga abdomen dieksplorasi dan traksi lembut ditempatkan pada kolon desendes ke arah kranial untuk pengurangan prolaps rektum. Kolopeksi dilakukan dengan menempatkan 4 jahitan simple interrupted sutured kedalam dinding seromuskular kolon desendes dan otot perut dengan Vicryl (Gambar 5 dan gambar 6). Lapisan otot perut ditutup lapis demi lapis dengan menggunakan catgut (gambar 7) lalu dilakukan penjahitan kulit dengan pola horizontal mattress menggunakan silk (Gambar 8) (Monsang *et al.*, 2014).



Gambar 4. Penyatan sepanjang 2 inci untuk mengekspos organ, Gambar 5. Rongga abdomen dieksplorasi ditempatkan pada kolon desendes (Monsang *et al.*, 2014).



Gambar 6. Kolopeksi, Gambar 7. Penjahitan otot perut, Gambar 8. Penjahitan pada kulit (Monsang *et al.*, 2014).

## 2.8 Pengobatan

Penyebab prolaps rektum harus segera diobati untuk mencegah terjadinya prolaps berulang. Enema retensi kaopectate atau opioid epidural dapat menghilangkan tenesmus pasca operasi berulang dan analgesic sistemik harus diberikan pada pasien. Untuk mencegah infeksi sekunder maka diberikan antibiotik perioperatif yang tepat yaitu sefoksitin natrium 30mg/kg IV direkomendasikan untuk reseksi anastomosis. Pemberian diet rendah serat harus diberikan sampai dengan jahitan purse-string dilepas, jahitan purse-string umumnya membutuhkan waktu 3-5 hari (Fossum *et al.*, 2013).

Prolaps rektum akibat konstipasi diberikan pelunak feses yaitu natrium dokusat (kucing, 50mg PO q12024h) atau laktosa (10g/15ml) hingga mendapatkan efek. Pemberian pelunak feses harus diberikan selama 2- 3 minggu setelah pelepasan jahitan purse-string (Tailey dan Francis, 2017).



## **2.9 Pencegahan dan edukasi klien**

Prolaps rektum adalah kejadian penyakit yang sering terjadi berulang untuk mencegah hal tersebut maka perlu dilakukan edukasi terhadap pemilik mengenai informasi pakan tepat yang di berikan pada kucing pasca-operasi dan saat kucing masih berumur muda. Pemberian pakan yang tidak sesuai dapat menyebabkan hewan sulit mencerna makanan yang diberikan. Penggunaan pakan dry food harus diganti dengan pakan yang lunak dan berair serta memiliki kandungan protein yang tinggi. Selain itu untuk mencegah terjadinya prolaps rektum maka keadaan lingkungan kandang kucing harus dijaga kebersihannya agar terhindar dari infestasi parasite yang dapat mengganggu pencernaan (Indra *et al.*, 2019).